

Efektifitas Pembelajaran Daring dan Tingkat Ketercapaian Mutu pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Jambi

Syamsuriza^{1✉}, Adrefiza², Dedy Kurniawan³ dan Fortunasari⁴

^{1,2,3,4}Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas Jambi

Article Info

Article History:

Receive 1 January 2020

Accepted 1 April 2020

Published 30 April 2021

Keywords:

pembelajaran daring; covid-19
efektifitas; dampak; standar

Abstrak

Dalam masa pandemi Covid-19 penyelenggaraan pembelajaran daring telah berjalan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 di Universitas Jambi (Unja). Penelitian ini bertujuan untuk memonitor efektifitas pembelajaran daring di Unja dan dampaknya terhadap pencapaian standar mutu Unja. Metode penelitian menggunakan survey deskriptif dan evaluatif dengan target populasi seluruh dosen dan mahasiswa yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 403 dosen menganggap 72% pembelajaran daring telah berjalan dengan baik dari aspek teknologi (75%), pedagogi (67%), etika (79%), dukungan fasilitas (68%), evaluasi (67%) dan desain interface (68%), sedangkan dari sisi mahasiswa sebanyak 7806 orang memperlihatkan 70% pembelajaran daring telah berjalan efektif bila ditinjau dari aspek praktikalitas (65%), interaktifitas (62%), sumber belajar lain (74%), berkolaborasi (68%), keotentikan (73%) dan kontrol belajar (80%). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak signifikan pembelajaran daring terhadap pencapaian standar mutu terutama pada pencapaian standard kompetensi lulusan yang meliputi: kompetensi dalam literasi data (67%), teknologi (80%) dan humanistik (69%). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring juga terbukti efektif dan berdampak pada pencapaian pemenuhan standar isi yang sudah sesuai CPL (79%), pencapaian standar proses kategori baik (40%) dan tingkat ketercapaian CPL (70%).

Abstract

During the pandemic of Covid-19, there have been a dramatical shift from the conventional learning process to an online learning mechanism. This study aims to examine the effectiveness of online learning and its impact on the achievement of the institution's quality standards at Universitas Jambi (Unja). The study employed a descriptive and evaluative survey method with a population target of all lecturers and students of Unja enrolled in the academic year 2019/2020. The findings of the study highlight that as many as 403 lecturers (72%) claim that the online learning process has been appropriately implemented in terms of technology (75%), pedagogy (67%), ethics (79%), facility support (68%), evaluation (67%) and interface design (68%). Moreover, there were 7806 students perceive that online learning has been relatively effective when viewed from its practical aspects (65%), interactivity (62%), other learning sources (74%), collaboration (68%), authenticity (73%) and control learning (80%). The impact on the achievement of the institution's quality standards of graduate competence is considered 'good' including the competent categories in data literacy (67%), technology (80%), and humanism (69%). In addition, the result reveals that the content standards have been appropriately achieved with the competence standards as reflected in the Students Learning Outcome (CPL) (79%); the achievement of process standard is considered 'good' (40%), and the Students' Learning Outcome is overall achieved (70%).

✉ Corresponding author

Address: Kampus Pinang Masak, Jalan raya Jambi-
Ma Bulian Km 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361
Email : syamsurizal68@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah mempengaruhi semua sendi kehidupan manusia yang berubah secara signifikan sehingga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, budaya, keamanan, politik, termasuk bidang Pendidikan. Aspek ini telah mengalami reorientasi secara drastis sehingga dampak buruk dari penyebaran pandemi perlu ditekan semaksimal mungkin. Pentutupan sekolah mulai dari tingkat bawah hingga ke perguruan tinggi adalah salah satu dari upaya tersebut. Peserta didik diharuskan belajar dari rumah dengan menggunakan aplikasi teknologi daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara konvensional. Guru, dosen dan tenaga pengajar harus menyiapkan bahan dan sumber belajar yang bisa diakses oleh peserta didik secara daring sehingga proses pembelajaran berjalan secara digital dengan mekanisme Self-Directed (mandiri) sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Pembelajaran daring di Universitas Jambi telah diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Jambi No. 5 Tahun 2020. Peraturan Rektor ini dibuat untuk mendukung himbuan Kemendikbud agar perkuliahan tatap muka secara konvensional diganti dengan perkuliahan online dengan menggunakan aplikasi yang tersedia. Penelitian ini dilaksanakan secara terintegrasi pada tingkat Universitas Jambi khusus di bidang Pendidikan untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Jambi sebagai upaya pengendalian dampak penyebaran Covid 19 di Universitas Jambi sekaligus menemukan pola atau alternative pelaksanaan yang lebih baik pada masa mendatang. Hasil penelitian juga bermanfaat untuk mengkaji dampak pelaksanaan perkuliahan daring terhadap system penjaminan mutu internal (SMPI) di Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan *metode survey deskriptif dan evaluatif*. Dengan metode ini dapat dihimpun berbagai data dan informasi penting tentang kecendrungan belajar mahasiswa, pola-pola pendekatan dan strategi pedagogik yang efektif serta berbagai inovasi pembelajaran yang diterapkan dosen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran multi arah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dalam upaya memenuhi tuntutan kebutuhan belajar mahasiswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (*learning outcome*). Sedangkan metode survey evaluatif diarahkan pada pengumpulan data dan informasi terkait sejauh mana efektifitas penyelenggaraan pembelajaran da-

ring di Universitas Jambi dapat terlaksana. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai kendala yang dihadapi serta dampak yang mungkin timbul baik dari sisi mahasiswa, dosen maupun para pengambil kebijakan di Universitas Jambi sehingga hasilnya dapat dijadikan rekomendasi penting bagi pimpinan Universitas Jambi untuk perbaikan pada masa mendatang, terutama dalam peningkatan SPMI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Jambi yang berjumlah 24.928 orang yang terdaftar aktif dan tersebar pada 89 Program Studi dalam tujuh Fakultas. Penelitian ini juga melibatkan seluruh dosen (1082 orang), mulai dari jenjang pendidikan diploma, sarjana, profesi, magister dan doktor yang melaksanakan pembelajaran daring pada Semester Genap 2019/2020 selama masa pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan informasi atau data yang representatif dan komprehensif tentang efektifitas penyelenggaraan pembelajaran daring di Universitas Jambi, penetapan ukuran sampel untuk mahasiswa maupun dosen dilakukan dengan rumus Slovin dalam Umar (2002:141). Penentuan besarnya sampel ditetapkan pada level signifikansi 95% atau 0,05. Selanjutnya berdasarkan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel mahasiswa dalam penelitian sebanyak:

$$n = 24.982 / (1 + 24.982(0,05)^2) \\ = 393,6963$$

atau dibulatkan menjadi 394 orang

Sedangkan untuk ukuran sampel dosen sebanyak:

$$n = 1082 / (1 + 1082(0,05)^2) \\ = 292,0378$$

atau dibulatkan menjadi 292 orang

Pengumpulan dan analisis data

Pada penelitian ini sampel direkrut dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dimana anggota sampel dipilih secara proporsional dari setiap jenjang pendidikan mulai dari diploma, profesi, sarjana, magister dan doktor yang terdaftar sebagai mahasiswa dan dosen aktif pada semester genap tahun akademik 2019/2020. Data jumlah mahasiswa dan dosen pengampu setiap jenjang pendidikan tersebut diakses melalui portal <https://dss.unja.ac.id/> dan <https://siakad.unja.ac.id/> Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari mahasiswa, dosen dan dekan melalui angket. Seba-

gai tambahan, diperlukan data sekunder yang berasal dari laman <https://siakad.unja.ac.id/> dan portal <https://elearning.unja.ac.id/> serta data-data dan informasi yang terdokumentasi di Fakultas dan Pascasarjana Universitas Jambi. Data dan informasi dikumpulkan melalui portal angket online yang dapat diakses pada laman <https://angket.unja.ac.id/> dimana seluruh dosen dan mahasiswa yang berkepentingan dengan layanan digital Tridarma diseluruh Unja diarahkan terlebih dahulu untuk mengisi angket online tersebut. Kemudian informasi pendukung diperoleh melalui angket yang disebarakan ke seluruh Dekan dan Direktur Pascasarjana yang berperan sebagai penanggung jawab kegiatan pada Fakultas dan Pascasarjana. Data-data angket online yang terakumulasi dilaman <https://angket.unja.ac.id/>, ditabulasi sesuai dengan sumber data dan aspek-aspek terkait yang menjadi parameter sehingga dimungkinkan untuk ditransformasikan menjadi grafik atau diagram sehingga mudah dibaca dan dapat memberikan jawaban terhadap masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi penyelenggaraan pembelajaran daring selama semester Genap 2019/2020 melibatkan dosen sebanyak 403 orang (37%) dari 1082 dosen seluruh jenjang pendidikan yang mengampu matakuliah pada bidang sains, non sains dan teknik di Universitas Jambi (UNJA). Sedangkan mahasiswa yang merespon berjumlah 7806 orang (31%) dari 24.928 mahasiswa yang terdaftar aktif pada semester genap dan tersebar pada 89 Program Studi.

Tabel 1. Tingkat keterlaksanaan pembelajaran daring oleh dosen

Aspek	Tingkat Keterlaksanaan(%)			
	Non	Sains	Teknik	Rerata
Teknologi	79	78	67	75
Pedagogik	70	67	63	67
Etical	79	79	78	79
Resoorces suport	71	70	63	68
Evaluation	70	68	64	67
Interface Design	69	70	65	68

Pada Tabel 1 terlihat dengan jelas tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen UNJA. Ada enam aspek penting yang relevan dengan aktifitas pembelajaran daring yang disurvei pada tingkat keterlaksanaannya, dimana 403 dosen menganggap 72% telah ber-

jalan dengan baik masing-masing dari aspek teknologi(75%), pedagogi(67%),etika (79%), dukungan fasilitas (68%), evaluasi (67%) dan desain interface (68%).

Khan (2005) menjelaskan peranan sentral dari teknologi internet yang memiliki karakteristik tepat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Dengan adanya koneksi internet yang baik, pembelajaran dapat terjadi secara terdesentralisasi dan pembelajar dapat belajar sesuai waktu, tempat, dan kecepatan yang mereka pilih sendiri. Berdasarkan data survey dari dosen diperoleh informasi bahwa kemutakhiran perangkat komputer yang dimiliki, ketersediaan beberapa pilihan software pendukung pembelajaran dan akses internet sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran daring. Peraturan Rektor Universitas Jambi No. 5 Tahun 2020 tentang pembelajaran daring melagalisasi menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia, akan tetapi dosen didorong untuk mengutamakan aplikasi e-learning Unja yang berbasis Moodle dan tersedia di www.elearning.unja.ac.id. Kecendrungan pemanfaatan platform e-learning Unja dan aplikasi lainnya oleh dosen dalam mengelola pembelajaran daring khususnya pada saat pandemi Covid-19 ternyata tingkat penggunaan aplikasi e-learning Unja masih sangat rendah ($x=2,18$). Bahkan 124 orang dosen dari 322 mengindikasikan tidak pernah menggunakan aplikasi e-learning Unja sama sekali (38,5%), dan 78 orang jarang menggunakannya. Hanya sebagian kecil yang menggunakan e-learning kadang-kadang ($n=73$) atau jarang ($n=32$). Hanya 15 orang dosen (4,66%) yang menyatakan selalu menggunakan e-learning Unja. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas dosen belum menggunakan *e-learning* Unja untuk melakukan proses pembelajarannya ($x=2,18$). Ternyata penggunaan aplikasi lainnya cukup tinggi ($n=3,98$). Bahkan 158 orang menyatakan sering menggunakan aplikasi lain (49,1%) dan 100 orang (31,06%) selalu menggunakan aplikasi lain. Berdasarkan data-data tersebut ternyata penggunaan aplikasi lain lebih sering digunakan oleh dosen Universitas Jambi dibanding dengan penggunaan aplikasi e-learning Unja yang telah disediakan LPTIK Universitas Jambi. Walaupun alasan kenapa aplikasi lain lebih sering digunakan dibanding E-learning Unja berada di luar domain kuesioner ini, beberapa hipotesa dapat dikemukakan di sini: 1) Dosen belum memahami kegunaan dan manfaat e-learning Unja atau 2) e-learning Unja lebih sulit digunakan dibanding aplikasi lain. Hal ini menunjukkan beberapa bentuk penanganan seperti pelatihan bagi dosen da-

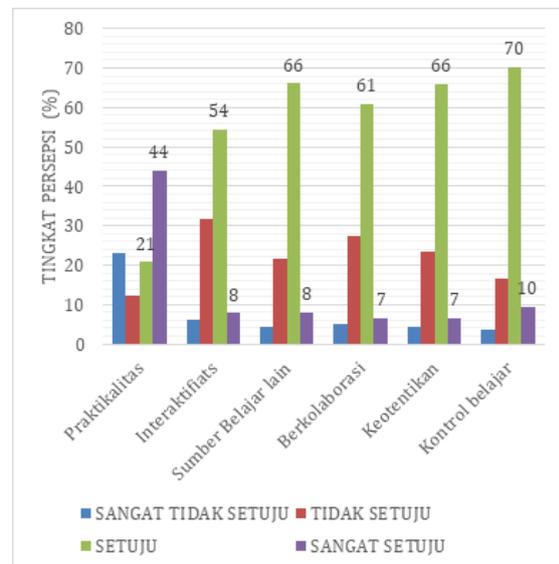
lam penggunaan aplikasi e-learning perlu mendapat perhatian serius dari LPTIK.

Kemudian lebih jauh lagi, terkait jenis-jenis aplikasi lain yang digunakan dalam mengelola pembelajaran daring, dari seluruh data yang dikumpul, diperoleh sebanyak 1105 penyebutan kata kunci aplikasi yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan aplikasi komunikasi seperti Whatsapp (26,4%) dan Zoom (25%) adalah aplikasi yang paling sering disebut. Dengan demikian mayoritas aplikasi teknologi yang digunakan masih terbatas pada penggunaan aplikasi komunikasi (Whatsapp, Zoom, Webex, Skype, Google Meet), diikuti oleh aplikasi e-mail yang kemungkinan besar digunakan untuk korespondensi dan pengumpulan tugas. Kemudian ada penyebutan aplikasi untuk pengelolaan kuis (Google Form), aplikasi sumber belajar (YouTube), dan aplikasi Learning Management System (Google Classroom dan Edmodo). Sementara e-learning Unja hanya disebutkan sebanyak 16 kali. Ini mendukung temuan pada bagian sebelumnya yang mengindikasikan masih sangat terbatasnya penggunaan aplikasi e-learning Unja yang digunakan dosen dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga masih sangat terbatas pada interaksi dan komunikasi antar individu yang ditunjukkan dengan maraknya penggunaan aplikasi komunikasi, baik yang berbasis teks (Whatsapp dll) maupun yang berbasis video conference (Zoom, dll). Hal ini mengindikasikan kegiatan pembelajaran dan materi belajar yang digunakan sangat terbatas. Berikut adalah visualisasi awan (Word Cloud) dari kata kunci nama aplikasi yang digunakan. Huruf yang besar menunjukkan bahwa nama aplikasi ini disebutkan paling banyak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa jenis-jenis aplikasi yang tersedia masih sangat terbatas pada media komunikasi, dan aplikasi LMS yang digunakan pun juga lebih didominasi oleh Google Classroom.



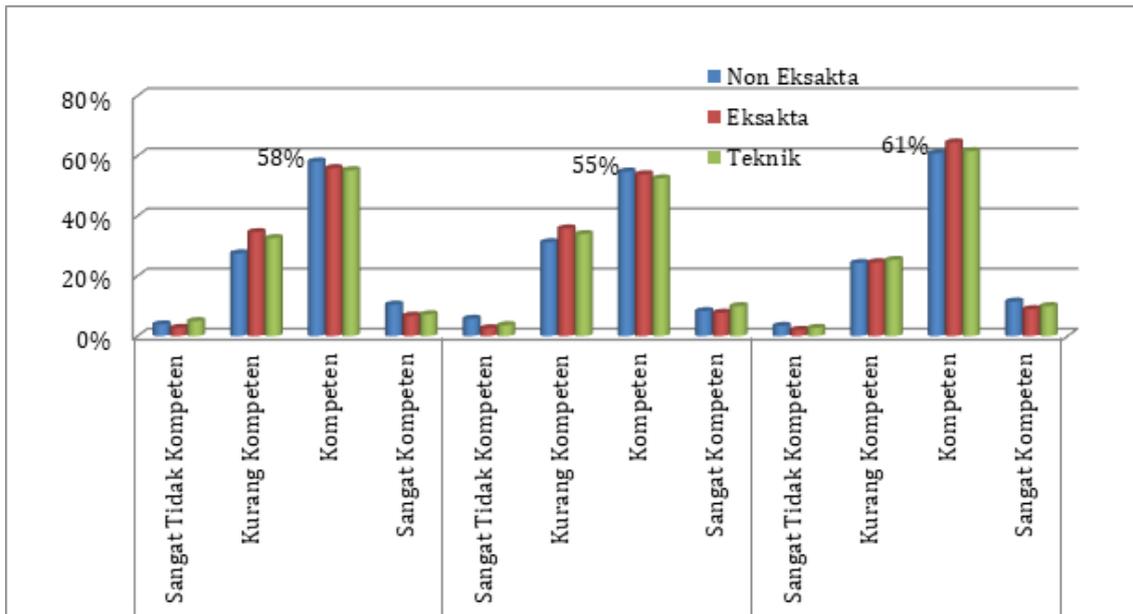
Gambar 1. Visualisasi Awan Kata Penggunaan Aplikasi Dosen

Pengalaman belajar melalui pembelajaran daring memberikan ruang yang luas kepada mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang relevan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Rasa ingin tahu yang tinggi dan tugas-tugas terstruktur atau mandiri yang diberikan dosen secara periodik mendorong mahasiswa untuk mencari dan mendalami informasi yang dibutuhkan baik untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan maupun kebutuhan pengayaan pengetahuan mahasiswa (Littlejohn and Pegler (2007). Berdasarkan hasil survey kepada 7806 mahasiswa memperlihatkan 70% pembelajaran daring telah berjalan efektif bila ditinjau dari aspek praktikalitas(65%), interaktifitas (62%), sumber belajar lain (74%), berkolaborasi (68%), keotentikan (73%) dan kontrol belajar (80%) sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring

Efektifitas pengalaman belajar daring mahasiswa bila dilihat dari kemampuan literasi data menunjukkan 8 – 10% atau kategori Sangat Kompeten baik dalam mengidentifikasi, analisis data dan mengkomunikasikannya data menjadi informasi yang berguna. Kategori kompeten dalam mengidentifikasi data (57%), Analisis data-data (54%) dan kemampuan mentransformasi data menjadi informasi yang berguna serta mengkomunikasikan tinggi (63%) sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Dari data survey tersebut ternyata Prodi dari kelompok teknik, eksakta dan non eksakta menunjukkan kecenderungan kompetensi yang sama sebagian besar 60% termasuk kategori kompeten dalam literasi data.



Gambar 3. Kompetensi literasi data mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Kedalaman dan keluasan materi yang dibelajarkan kepada mahasiswa kategori sangat baik hanya 7% dan baik 38%, yang dominan 38% menyatakan kurang memadai sedang kategori cukup adalah 21%. Rendahnya persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang dibelajarkan dosen karena interaksi dosen dan mahasiswa yang menonjol melalui Zoom Meeting (72%) berlangsung hanya 30 sd 60 menit (66%). Terbatasnya waktu pembelajaran melalui Zoom meeting karena dosen banyak menggunakan versi zoom trial yang durasinya hanya sampai 45 menit, disamping itu kendala akses oleh mahasiswa dari tempat asalnya juga ikut berkontribusi pada terbatasnya interaksi akademik dosen dan mahasiswa. Karena fakta-fakta ini mendorong dosen harus lebih proaktif menyusun bahan ajar dan menyediakan referensi pendukung yang sangat dibutuhkan mahasiswa untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan pembentukan kompetensi mahasiswa. Adapun faktor pendukung yang menyebabkan mahasiswa kompeten dan sangat kompeten adalah tersedianya sumber—sumber belajar digital tidak terbatas yang dapat diakses mahasiswa UNJA dengan bantuan media sosial data-data dan informasi tersebut dengan mudah didiskusikan sedangkan faktor penghambat kurang kompeten dan tidak kompeten adalah kesulitan mengakses sumber-sumber belajar mengingat koneksi internet yang lambat ketika mengakses data dan informasi atau jaringan internet yang sering terputus karena gangguan listrik yang secara insidental terjadi di sekitar kampus maupun diluar kampus.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Unja terbukti berdampak terhadap pencapaian standar mutu Universitas Jambi. Dampak ini terlihat pada kompetensi lulusan termasuk kategori kompeten dalam literasi data (67%), teknologi(80%) dan humanistik (69%). Selain itu efektifitas pemenuhan standar isi sudah sesuai CPL (79%), pencapaian standar proses kategori baik (40%) dan ketercapaian CPL(70%). Hasil survey juga memperlihatkan pembelajaran daring terbukti berdampak pada peningkatan mutu akademik mahasiswa. Dampak ini meliputi beberapa aspek diantaranya: peningkatan Indeks Prestasi Semester (IPS), kemampuan mengidentifikasi data, kemampuan menganalisis dan menterjemahkan data, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan data.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, mengakses informasi melalui berbagai sumber dan jaringan, melakukan inovasi dalam pemecahan masalah, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan pengembangan berbagai kemampuan soft skills lainnya seperti pengembangan self-directed dan independent learning mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring terbukti dapat meningkatkan IPS mahasiswa. Data survey dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden (41,55 %) menyatakan bahwa IPK mereka melampaui 3,5 sementara hanya 15,03 % yang memperoleh IPK di bawah 3,0. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring mampu mendongkrak pencapaian pembelajaran mahasiswa secara signifikan sejak

diterapkan pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring mampu mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih dinamis dan mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber, terutama sumber digital (Hrastinski, 2008).

Pelaksanaan pembelajaran daring juga terbukti berdampak terhadap pengasuhan kepada mahasiswa atau mampu membelajarkan diri sendiri. Data menunjukkan 58,70 % responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan dampak pengasuhan kepada mahasiswa. Sementara 32,9 % responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan serupa, dan hanya 2,8 yang menyatakan sangat tidak setuju. Disamping itu dukungan ketersediaan jaringan internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di Unja juga menunjukkan trend positif. Hampir 90 % responden menyatakan bahwa ketersediaan jaringan internet berada pada kategori “cukup” dan “sangat cukup”. Sisanya, sekitar 10 % menyatakan sebaliknya bahwa ketersediaan jaringan internet “sangat kurang” atau “tidak tersedia” sama sekali. Sebaran data ini kembali mematahkan stigma yang berkembang selama ini bahwa ketersediaan jaringan internet menjadi momok dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Unja. Kemudian pemanfaatan website e-learning Unja sebagai platform pembelajaran menunjukkan lebih dari 38 % mahasiswa yang menjadi responden menyatakan tidak pernah menggunakan portal yang disediakan LPTIK Unja ini. Hanya sekitar 15 % mahasiswa yang menyatakan “sering” atau “selalu” menggunakan website e-learning Unja dan sisanya sekitar 22 % yang “kadang-kadang” menggunakannya. Meskipun sudah dihimbau Rektor agar pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan portal resmi Unja (www.elearning.unja.ac.id), namun ternyata mahasiswa masih mengutamakan pilihan platform pembelajaran yang lain seperti Zoom, WhatsApp, Skype dan lain-lainnya. Terungkap melalui data survey bahwa sekitar 80 % mahasiswa “sering” atau “selalu” menggunakan aplikasi selain e-learning Unja, dan sekitar 11 % yang “kadang-kadang” menggunakan, sisanya sekitar 8 % menyatakan “tidak pernah” dan “jarang” menggunakan.

Penggunaan pembelajaran daring juga berdampak kepada penggunaan berbagai metode belajar siswa sesuai dengan karakteristik mereka. Tidak seperti pembelajaran tatap muka (offline), dimana mahasiswa terbiasa dengan skema pembelajaran konvensional yang sering berlangsung secara klasikal, pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan

mandiri. Pada skema daring mahasiswa digiring untuk mencari sendiri sumber informasi yang relevan dari berbagai media guna melengkapi tagihan pembelajaran yang dirancang dosen. Mahasiswa lebih mandiri dan terpaksa menggunakan dan mengatur cara belajar masing-masing untuk memenuhi target pembelajaran (Highley, 2013.). Hasil survey menunjukkan bahwa sekitar 58 % responden setuju dengan skema ini dan sekitar 32 % responden menyatakan tidak setuju. Penerapan aturan hukum dalam penggunaan aplikasi pada perkuliahan daring harus menjadi perhatian baik mahasiswa maupun dosen. Mahasiswa harus menghindari berbagai upaya yang tidak sesuai dengan aturan hukum, misalnya berbagai praktek plagiasi, fraud atau kecutangan, hoaks, dan rekayasa data (Pannen, 2016). Hasil survey tentang pentingnya penerapan aturan hukum ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (75 %) menyatakan dukungan dan setuju, hanya sekitar 3 % mahasiswa yang menyatakan tidak setuju, artinya mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan aturan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Evaluasi terhadap dukungan teknis dari Unja untuk pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan trend positif dari mahasiswa dimana 62 % responden menyatakan “setuju” dan lebih dari 11 % menyatakan “sangat setuju” hanya sekitar 26 % mahasiswa menyatakan “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Angka ini mengimplikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dan mengharapkan dukungan teknis dari Unja. Oleh karena itu untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring Unja memfasilitasi berbagai pelatihan yang diselenggarakan LP3M bekerjasama dengan LPTIK. Pelatihan ini dirancang untuk membekali dosen dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan portal resmi Unja (elearning.unja). Pelatihan meliputi perencanaan (penyusunan RPS, menyiapkan bahan kajian/materi, mengatur kegiatan pembelajaran, dan evaluasi belajar mahasiswa). Survey terhadap dukungan pelatihan ini menunjukkan trend positif dimana sekitar 62 % mahasiswa menyatakan “setuju” dan hanya sekitar 30 % yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Pembelajaran daring yang dileselenggarakan Unja ternyata berdampak juga terhadap kemudahan mengukur pencapaian belajar mahasiswa. Hasil survey menunjukkan bahwa lebih dari separuh (51,55 %) responden menyatakan “setuju” dengan pernyataan ini, namun jumlah yang menyatakan tidak setuju juga sangat signi-

Tabel 2. Peran pimpinan fakultas dari aspek institusional

No	Indikator	Kategori
1	Instruksi Penyelenggaraan	90% Responsif, 50% dosen berpartisipasi dlm pelatihan
2	Pedoman khusus pembelajaran daring	50% sdh ada pedoman:40% sesuai CPL
3	Tingkat Keterlaksanaan	50% sesuai edaran, Penyelenggaraan: 30% baik, 10% cukup, 60% kurang

fikan yakni (sekitar 42 %). Besarnya angka yang menyatakan tidak setuju ini barngkali disebabkan oleh berberapa faktor. Salah satu diantaranya mungkin berkaitan dengan belum maksimalnya penerapan pembelajaran daring oleh dosen baik secara teknis maupun non-teknis. Pengembangan materi ajar oleh dosen secara maksimal merupakan salah satu dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring di Unja. Dengan skema daring, dosen terdorong untuk mengembangkan materi perkuliahan secara digital dan berasal dari berbagai sumber, sehingga mahasiswa memperoleh berbagai informasi dan bahan perkuliahan secara lengkap. Pada pembelajaran tatap muka (offline), bahan ajar yang digunakan sering monoton dan berasal dari satu atau dua sumber buku teks. Hal ini tidak terjadi dalam pembelajaran daring. Hasil survey menunjukkan bahwa sekitar 70 % mahasiswa menyatakan “setuju” dengan kondisi ini dan hanya sekitar 19 % yang menyatakan tidak setuju dan “sangat tidak setuju”.

Fakta-fakta tingkat keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran selama semester Genap 2019/2020 dari perspektif pimpinan Fakultas terlihat pada aspek institusional atau kelembagaan terlihat peran pimpinan fakultas menindak lanjuti kebijakan Kemendikbud dan Peraturan Rektor No.5 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran daring 90% responsif dan dosen diinstruksikan mengikuti kegiatan pelatihan terkait pembelajaran daring dengan tingkat partisipasi 50% sisanya adalah inisiatif dari dosen sendiri. Dalam upaya mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran daring 50% pimpinan fakultas telah menyiapkan panduan khusus yang mengacu pada CPL Prodi dengan tingkat relevansi hanya 40%. Sisanya panduan yang dipersiapkan tidak mempertimbangkan CPL Prodi. Adapun tingkat keterlaksanaan penyelenggaraan pembelajaran daring pada level fakultas 50% sudah sesuai dengan surat edaran yang ditetapkan kementerian dan rektorat dimana efektifitasnya 30% berjalan baik, 10% cukup dan sebagian besar 60% belum efektif (Tabel 2).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan informasi di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran daring di Universitas Jambi berjalan kondusif terutama dalam pembentukan kompetensi lulusan dan pemenuhan standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran daring semester genap 2019/2020 dari sisi dosen sebagai pelaksana terbukti 72% telah berjalan dengan baik dari aspek teknologi, pedagogi, etika, dukungan fasilitas, evaluasi dan desain interface sedangkan dari sisi mahasiswa sebagai pembelajar memperlihatkan 70% telah berjalan efektif bila ditinjau dari aspek praktikalitas, interaktifitas, sumber belajar lain, berkolaborasi, keotentikan dan kontrol belajar. Kemudian dampaknya terhadap pencapaian standar mutu Unversitas Jambi pada kompetensi lulusan termasuk kategori kompeten (72%) dalam literasi data, teknologi dan humanistik. Selain itu efektifitas pemenuhan standar isi sudah sesuai CPL (79%), pencapaian standar proses kategori baik (40%) dan tingkat ketercapaian CPL(70%).

DAFTAR PUSTAKA

- Belmawa Kemristekdikti. (2018, Mar 16). *Program Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) 2018*. Retrieved Apr 19, 2020, from LL DIKTI: <https://lldikti2.ristekdikti.go.id/2018/03/16/program-hibah-penyelenggaraan-sistem-pembelajaran-daring-spada-2018.html>
- Belmawa Ristekdikti. (2018). *Menristekdikti Luncurkan E-Learning/ Hybrid Learning, Strategi Pendidikan Tinggi untuk Kaum Milenial*. Retrieved Apr 5, 2019, from Belmawa Ristekdikti: <https://belmawa.ristekdikti.go.id/2018/05/12/menristekdikti-luncurkan-e-learning-hybrid-learning-strategi-pendidikan-tinggi-untuk-kaum-milenial/>
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemristekdikti. (2018). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0*.
- Highley, M. (2013, Oct 15). *Benefits of snchronous and aynchronous e-larning*. Retrieved Apr 19, 2020, from eLearning Industry: <https://elearningindustry.com/benefits-of-synchronous-and-asynchronous-e-learning>
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *EDUCAUSE Quarterly*, 4(October -

December), 51-55.

Khan, B. (2005). *Managing e-learning strategies: Design, delivery, implementation, and evaluation*. Hershey, PA: Idea Group, Inc.

Littlejohn, A., & Pegler, C. (2007). *Preparing for blended e-learning*. New York, NY: Routledge.

Pannen, P. (2016). Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-Learning di Indonesia. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Surat Edaran Kemendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020) pada tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19